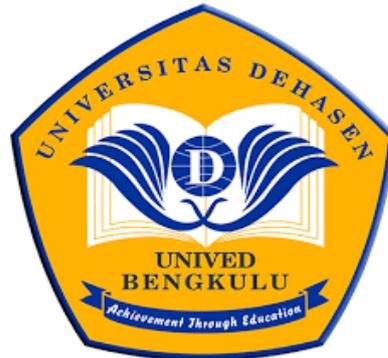


**DAMPAK PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK DI SEKOLAH**  
(Deskriptif Kualitatif Di PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma)



**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ROSIDAH**  
**NPM: 21200074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS DEHASEN  
BENGKULU  
2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### DAMPAK PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK DI SEKOLAH (Deskriptif Kualitatif Di PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma)

SKRIPSI

OLEH:

ROSIDAH  
NPM: 21200074

*Telah disetujui dan disahkan*

Pembimbing I



Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIDN. 0226097901

Pembimbing II



Dra. Asnawati, S.Kom, M.Kom  
NIDN. 0221066601

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Dehasen Bengkulu



Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIK.1703412

## LEMBAR PENGESAHAN

### DAMPAK PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK DI SEKOLAH (Deskriptif Kualitatif Di PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma)

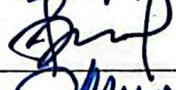
#### SKRIPSI

OLEH:

**ROSIDAH**  
NPM: 21200074

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 2025

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

NO	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.I, M.Pd.I Ketua		24-03-2025
2	Dra. Asnawati, S.Kom, M.Kom Sekretaris		24-03-2025
3	Dr. Mimpira Haryono, S.Pd.I, M.Pd Penguji I		24-03-2025
4	Rika Partika Sari, S.Pd, M.Pd.Si Penguji II		24-03-2025

Bengkulu,

2025

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Dehasen Bengkulu

  
  
**Dra. Asnawati, S.Kom, M.Kom**  
NIK.1703007

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosidah  
NPM : 21200074  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Dampak pendampingan tua dalam pelaksanaan pembelajaran anak di sekolah (Deskriptif kualitatif Di PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma)”. adalah karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika keilmiah.

Demikian, jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, semua akibat yang ditimbulkan sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri dan saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku

Bengkulu, 2025  
Yang Membuat Pernyataan



Rosidah  
21200074

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosidah  
NPM : 21200074  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Dampak pendampingan tua dalam pelaksanaan pembelajaran anak di sekolah (Deskriptif kualitatif Di PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma)”. adalah karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika keilmiah.

Demikian, jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, semua akibat yang ditimbulkan sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri dan saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku

Bengkulu, 2025  
Yang Membuat Pernyataan

Rosidah  
21200074

## ABSTRAK

### DAMPAK PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK DI SEKOLAH

(Deskriptif Kualitatif Di PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma)

Oleh  
Rosidah,

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak pendampingan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran anak di sekolah PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data yakni guru dan orang tua anak PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma dan dokumentasi berupa foto-foto saat wawancara dengan guru dan kepala sekolah yakni *reduksi* data mencatat hasil wawancara dengan guru dan orang tua, mencatat melakukan pengkodean terhadap data sesuai dengan informasi yang diberikan informan, *display* data menguraikan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, dan *verifikasi* data memikirkan ulang hasil wawancara, meninjau kembali catatan lapangan, memikirkan ulang data observasi dan temuan di lapangan, agar dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini mendeskripsikan tentang memotivasi belajar anak, mengatur waktu belajar anak dan menyediakan fasilitas pendukung untuk anak terhadap dampak pendampingan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran anak di sekolah PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa memotivasi belajar anak dengan cara menanyakan langsung kepada dewan guru ataupun wali kelas, mengatur waktu belajar memberikan jeda kepada anak untuk bermain kemudian belajar dan menyediakan fasilitas belajar dengan menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman.

**Kata Kunci:** *Dampak Pendampingan Orang Tua, Pelaksanaan Pembelajaran*

## **ABSTRACT**

### ***The Impact of Parental Guidance on Children's Learning at School (Qualitative Descriptive Study at PAUD Mekar Mandiri, Seluma Regency)***

**By  
Rosidah**

*The purpose of this study is to describe the impact of parental guidance on children's learning at PAUD Mekar Mandiri in Seluma Regency. This study uses descriptive qualitative research. The data collection methods used are interviews, observation, and documentation. The data sources are the teachers and parents of the children at PAUD Mekar Mandiri in Seluma Regency, as well as documentation in the form of photos taken during interviews with teachers and the school principal. Data reduction involves recording the results of interviews with teachers and parents, coding the data according to the information provided by the informants, and displaying the data by analyzing the results of interviews with teachers and parents. and verifying the data by rethinking the interview results, reviewing the field notes, rethinking the observation data and field findings, in order to draw conclusions from the research conducted. Based on the results of this study, it describes how to motivate children's learning, manage children's learning time, and provide supporting facilities for children regarding the impact of parental guidance in the implementation of children's learning at PAUD Mekar Mandiri in Seluma Regency. From the research results, it can be concluded that motivating children's learning can be done by directly asking the teachers or class advisors, managing learning time by giving children breaks to play before studying, and providing learning facilities by preparing a comfortable learning environment.*

*Keywords: Impact of Parental Guidance, Learning Implementation.*



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Hidup ini seperti sepeda, agar tetap seimbang, kau harus tetap bergerak.
2. Kau tak dapat meraih sesuatu dalam hidup mu tanpa pengorbanan sekecil apapun.
3. Apapun yang terjadi hari ini, bersabarlah. Memang tidak mudah, tapi bersabarlah akan menjadikanmu damai dalam kesulitan, dan upayamu lebih lancar untuk tetap sukses walupun ada masalah .
4. Jangan mengeluh bahwa perjalanan anda masih jauh . Tapi bersyukur bahwa anda sudah berjalan sejauh ini

### **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan

1. Bapak dan ibuku tersayang yang selalu memberikan semangat dan doa disetiap langkahku untuk meraih sebuah kesuksesan
2. Trimakasih untuk Suami ku trcinta yang selalu memberi dukungan , materi dan waktunya .
3. Kakak dan adikku trsayang yang selalu memberikan semangat
4. Keluarga dan sanak family yang selalu memberikan dukungan
5. Rekan rekan seperjuanganku mahasiswa fakultas PG paud universitas dehasen Bengkulu
6. Dosen dosen fakultas PG paud yang telah memberikan ilmu yang berguna
7. Keluarga besar paud mekar mandiri yg sudah memberi semangat
8. Serta almamater yang selalu kubanggakan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala berkat dan rahmat-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini. Penelitian Skripsi ini dengan judul “Dampak Pendampingan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Di PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma”.

Pada kesempatan ini juga peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan penelitian Skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Husaini, SE., M.Si.,AK,CA,CRP selaku Rektor Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memeberikan penulis kesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
2. Dra. Asnawati, S.Kom.,M.Kom sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta selaku Pembimbing ke II untuk motivasi dan solusi-solusi yang telah diberikan kepada peneliti selama proses penulisan penelitian Skripsi ini.
3. Dr. Lydia Margaretha, M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Dehasen Bengkulu serta selaku Pembimbing ke I dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran dan dorongan moril demi menyelesaikan Skripsi ini.
4. Dr. Mimpira Haryono, S.Pd.I, M.Pd, selaku penguji I dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan masukan dan saran demi menyelesaikan Skripisi ini.
5. Rika Partika Sari, S.Pd, M.Pd.Si selaku penguji II dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan masukan dan saran demi menyelesaikan Skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini atas ilmu-ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Pegawai dan staff tenaga Pendidik PAUD yang telah memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini atas bantuan dan masukan dalam penulisan proposal penelitian ini.

Demikian penelitian Skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan penelitian Skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Akhirnya, semoga penelitian Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pembaca sekalian.

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	6
1. Pengertian Dampak .....	6
2. Pendampingan Orang Tua .....	6
3. Bentuk-Bentuk Pendampingan Orang Tua .....	7
4. Prinsip-Prinsip Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak .....	9
B. Pendidikan Anak Usia Dini .....	13
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	13
2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	15
3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini .....	18
C. Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Dini .....	21
1. Pengertian Belajar Dan Pembelajaran .....	21
2. Tujuan Belajar Dan Pembelajaran .....	22
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Dan Pembelajaran .....	23
4. Pentingnya Belajar Pada Anak Usia Dini .....	24
C. Penelitian Yang Relevan .....	27
D. Kerangka Berfikir .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi, Dan Waktu Penelitian .....	34
B. Metode Penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Jenis dan Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	42
G. Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	

A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan .....	55
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>

## **DAFTAR TABEL**

**Tabel**

Tabel 3.1	Jumlah Peserta Didik PAUD Mekar Mandiri.....	38
Tabel 3.2	Jumlah Guru PAUD Mekar Mandiri.....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	33
------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan melalui pendidikan jalur formal, informal maupun nonformal.

Menurut Hatimah dalam (Pangastuti dkk, 2020: 133) pendidikan adalah sebuah tanggung jawab bersama dalam lingkungannya, bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan yang paling utama adalah peran dari keluarga (orang tua). Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang akan menjadi bekal anak melakukan proses pendewasaan dalam berpikir, bertindak, bersikap, hingga memutuskan sesuatu. Tetapi perlu diketahui orang tua merupakan penanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya baik di lembaga formal, informal maupun nonformal. Pada anak usia dini dibutuhkan pembelajaran yang sesuai dengan konsep dasar yang bermakna bagi anak, serta nyata sehingga anak menimbulkan rasa ingin tahu yang kuat dan memberi stimulasi yang sesuai dengan kemampuan anak usia dini.

Pada pendidikan anak usia dini dilakukan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk mengetahui pencapaian

perkembangan anak terdapat beberapa aspek perkembangan yaitu: perkembangan agama dan moral, perkembangan fisik-motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional, dan perkembangan seni (Sulaiman dkk, 2019: 54). Kewajiban bagi seorang pendidik, baik orang tua maupun guru harus mampu merangsang dan menstimulasi perkembangan yang dialami oleh anak.

Pendidikan pada anak usia dini Dalam KBBI yang dikutip oleh (Sofiani dkk, 2020: 768) pola asuh orang tua adalah cara yang digunakan dalam usaha membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan merawat, membimbing, dan mendidik agar anak mencapai kemandiriannya. Pola asuh orang tua memang sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini, terutama pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar pada anak. Pendampingan yang peneliti maksud yaitu keterlibatan atau keikutsertaan orang tua dalam proses belajar pada pendidikan anak usia dini. Keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan dalam pendidikan, tidak hanya menanggung biaya dan infrastruktur pendidikan pada anak. Keterlibatan orang tua dapat dilakukan melalui berbagai upaya diantaranya sebagai pendidik, pengamat proses pembelajaran di kelas, tenaga sukarela, maupun pengambil kebijakan di sekolah (Wiwin dalam Argata dan Suhanadji, 2021: 135).

Terdapat beberapa kondisi yang ada di PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma, yaitu; pendampingan berlebih yang dilakukan orang tua dalam menunggu anak ketika proses pembelajaran di sekolah berlangsung,

biasanya ini dilatar belakangi karena anak yang rewel, menangis dan tidak mau sekolah jika tidak ditunggu oleh orang tuanya. Ini merupakan faktor utama yang seharusnya dipecahkan karena pada saat pembelajaran di sekolah, seharusnya anak sudah menjadi tanggung jawab guru.

Hasil Observasi mengenai pendampingan orang tua ketika belajar di sekolah mengantar anak berangkat sekolah memang sudah menjadi tugas bagi setiap orang tua. Pada anak usia dini ini perlu perhatian khusus dari orang tua maupun guru, terkadang anak minta ditemani orang tua atau ibunya saat kegiatan pembelajaran di kelas bersama dengan gurunya. Biasanya itu terjadi di setiap awal anak masuk sekolah. Pasti setiap orang tua juga menginginkan anaknya untuk bersikap mandiri ketika tidak bersamanya. Tidak sedikit juga peneliti menemukan masalah di sekolah PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma yaitu banyak orang tua yang kurang sadar dengan perhatian yang berlebihan yang diberikan kepada anak. Orang tua yang tidak tega meninggalkan anak saat bersekolah akan menunggu dari anak masuk hingga pulang sekolah. Ini bisa menjadikan anak ketergantungan dan kurang mandiri, serta akan menghambat sosialisasi pada teman sebayanya. Hal ini tidak dianggap sepele karena dapat mengganggu perkembangan mental yang berakibat anak sulit beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga mengganggu proses pembelajaran. Perhatian orang tua lebih banyak tertuju dalam meningkatkan kesehatan fisik saja dan kurang memperhatikan faktor pendidikan anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Dampak Pendampingan Orang Tua Anak Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak pendampingan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dampak pendampingan orang tua anak dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah atau memiliki wawasan yang baru bagi pembaca tentang dampak pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar pada anak usia dini, sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan dan lebih meningkatkan kesadaran orang tua tentang pendampingan anak.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini.

### a. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan memberi pemahaman pada orang tua tentang perkembangan yang di alami oleh anak dalam proses belajar sehingga orang tua dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh anak.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap masyarakat tentang dampak pendampingan dalam kegiatan belajar anak usia dini baik di sekolah maupun di rumah.

### c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam dunia pendidikan terutama tentang dampak pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar anak usia dini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Pengertian Dampak**

Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam KBBI dampak merupakan benturan, pengaruh yang mengakibatkan pengaruh yang positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (KBBI:243).

##### **2. Pendampingan Orang tua**

Pengertian orang tua dalam KBBI merupakan ayah atau ibu kandung, tiri maupun angkat. Orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Peran orang tua dalam keluarga yaitu sebagai guru, penuntun, pembimbing, pengajar serta sebagai contoh, maka sudah menjadi tugas utama bagi orang tua untuk memahami karakter dan perkembangan yang dialami oleh anak, ketika orang tua mendampingi anak dalam proses belajar.

Pendampingan (mentorship) yang berasal dari kata mentor dalam KBBI memiliki makna pembimbing atau pengasuh. Pengertian

pendampingan menurut Data (2016: 59) pendampingan adalah upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi individu dalam mengatasi masalah atau hubungan timbal balik antara individu tersebut. Pendamping yang dimaksud adalah sebagai fasilitator untuk memberikan ketenangan dalam kegiatan belajar.

Pendampingan orang tua dalam poses belajar anak adalah usaha yang diberikan orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, dengan memberikan motivasi, dorongan, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas belajar pada anak agar lebih semangat lagi dalam kegiatan belajar (Prasetyo, 2018: 9). Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk malelatih kemandirian anak dalam proses belajar.

Pendampingan orang tua adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anaknya dalam proses memandirikan anak terutama dalam belajar di sekolah. Pendampingan orang tua mewujudkan melalui pendidikan cara-cara orang tua dalam mendidik anaknya agar menjadi pribadi yang mandiri di sekolah tanpa orang tua harus mendampinginya sampai jam pelajaran selesai (Lutfi, 2020:196).

Berdasarkan beberapa teoti diatas dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam belajar anak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga terutama khususnya kedua orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak, membimbing, menemani,

memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan anak, memberikan pemahaman yang baik dan bantuan serta bimbingan ketika anak sedang mengalami kesulitan serta senantiasa memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar.

### **3. Bentuk-Bentuk Pendampingan Orang Tua**

Menurut Kartini dalam Qomaruddin (2017: 118) terdapat beberapa bentuk pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah sebagai berikut:

#### **a. Menyediakan fasilitas belajar**

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

#### **b. Memberikan motivasi serta memberikan pengawasan ketika anak belajar di rumah**

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda.

c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak

Selain menyediakan fasilitas belajar mengawasi kegiatan anak belajar pun sangat penting, karena dengan mengawasi belajar anak orang tua bisa mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik atau belum. Melalui pengawasan dari orang tua anak dapat belajar dengan baik juga teratur.

d. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar

Mengawasi waktu belajar anak orang tua dapat mengetahui kendala-kendala apa saja yang anak alami dalam mengikuti pembelajaran dirumah maupun saat disekolah.

e. Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar

Melalui pengawasan saat belajar, orang tua dapat mengetahui kesulitan anak dalam pembelajaran sehingga orang tua dapat menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan dalam belajar anak dengan cara mengikuti les tambahan atau pun belajar sambil bermain menggunakan benda-benda yang ada disekitar anak.

Melihat bentuk pendampingan tersebut peneliti dapat mengklasifikasi kepada tiga masalah pokok yaitu:

a. Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan penting dalam proses belajar anak. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti upaya yang mendorong sesuatu untuk melakukan aktifitas. Jadi motivasi merupakan suatu

dorongan dalam diri seseorang berupa aktifitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun pengertian motivasi menurut Sardirman (2018: 75) yaitu keseluruhan daya penggerak dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Dalam Uno (2017: 23) mengatakan bahwa motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang melakukan belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari beberapa pengertian motivasi diatas maka dapat di simpulkan,

b. Mengatur Waktu Belajar

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak ketika di rumah, apakah anak sudah menggunakan waktunya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar anak. Melalui pengawasan orang tua anak diharapkan dapat belajar dengan baik dan teratur.

c. Penyediaan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar dapat membantu anak memudahkan dalam proses belajar agar anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar. Yang termasuk fasilitas belajar adalah tempat belajar anak, APE (Alat

Permainan Edukatif), alat tulis, bukubuku, peralatan sekolah (tas, sepatu, seragam), dan kebutuhan yang lainnya.

#### **4. Prinsip-Prinsip Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak**

Ada beberapa prinsip-prinsip pendampingan yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Masa usia dini merupakan bagian dari masa kehidupan, bukan semata-mata persiapan bagi kehidupan masa dewasa;
- b. Keseluruhan aspek anak sangat penting;
- c. Belajar tidak terpisah-pisah karena segala sesuatu saling berkaitan;
- d. Motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri anak penting;
- e. Disiplin diri sangat penting dalam kehidupan anak;
- f. Terdapat masa-masa yang sangat mudah bagi anak untuk belajar masa peka;
- g. Pendidikan anak dimulai dari apa yang dapat dilakukan, bukan dari apa yang tidak dapat dilakukan;
- h. Terdapat suatu kehidupan batin dalam diri anak yang muncul saat tersedia kondisi yang mendukung;
- i. Orang dewasa maupun anak-anak yang berinteraksi dengan anak memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak;
- j. Pendidikan anak merupakan interaksi antara anak tersebut dengan lingkungannya, khususnya pengetahuan dan orang lain di sekitarnya.

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendampingan Orang Tua**

Dalam keberhasilan belajar anaknya terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya. Hal serupa disampaikan oleh (Ega, 2017 : 23) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendampingan anak dalam keluarga, yaitu:

- a. Usia orang tua 18 tahun sampai 35 tahun dianggap usia yang paling baik dalam berperan menjadi orang tua, karena pada usia ini tingkat kekuatan, kesehatan dan waktu berada pada tahap optimum untuk keluarga dan mengasuh anak.
- b. Pengalaman menjadi orang tua. Pengalaman sebelumnya dalam membesarkan anak berpengaruh terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.
- c. Hubungan perkawinan kondisi perkawinan dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.
- d. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan pendekatan mutakhir yang digunakan dalam hubungan ayah dan bayi baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan anak.

## **B. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

### **1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada seluruh aspek perkembangan dan kepribadian anak. Maka dari itu, Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi anak secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Suryadi, 2015:22).

Terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya, pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa “1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non-formal dan/atau informal; (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA,

atau bentuk lain yang sederajat; (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal; KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; (5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal; pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah (Suryadi, 2015:23).

Secara Institusional, Pendidikan anak usia dini juga dapat di artikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelligences), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan tahap pertumbuhan dan keunikan anak usia dini (Khadija, Nurul, 2021:101).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian pendidikan pada anak usia 0-6 tahun agar dapat mengembangkan potensi-potensi pada diri anak, karena seorang anak diibaratkan seperti kertas putih yang kosong dan lingkungan pendidikn lah yang akan memberikan warna-warna serta goresan-goresan tinta pada kertas tersebut (Khadija, Nurul, 2021:101).

Berdasarkan uraian diatas dapat menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang harus di tempuh anak sebelum memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), dimana

pendidikan anak usia dini dimulai saat usia 0-6 tahun, dan pendidikan ini menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan anak untuk mengembangkan keenam aspek pertumbuhan dengan memperhatikan tingkat pertumbuhan anak sesuai dengan usianya.

## **2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ulpha, 2019:64).

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, sehat, kritis, mandiri, percaya diri, kreatif, inovatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Adapun tujuan pendidikan anak usia dini secara khususnya yang ingin dicapai adalah sebagai berikut (Ulpha, 2019:65):

- a. Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologi yang bersangkutan.

- b. Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan perkembangannya.
- c. Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
- d. Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- e. Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia dini.
- f. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- g. Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- h. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- i. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- j. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan keragaman dan menghargai keragaman social dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri.
- k. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif.

Menurut Wahyudin dan Agustin dalam Muhammad (2014:72): ada beberapa tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus, yaitu:

- a. Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan pra sekolah
- b. Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang tua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal.
- c. Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap memasuki pendidikan dasar.

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum dapat diartikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut.

Dari uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak serta menggali potensi yang ada di dalam diri anak sebagai upaya untuk mempersiapkan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan sekolah dasar.

### **3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang penting, banyak fungsi yang dapat diambil dari proses pendidikan ini. Ada beberapa fungsi pendidikan anak usia dini diantaranya adalah sebagai berikut (Muhammad, 2014:73):

- a. Untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya

Setiap anak memiliki potensi yang sangat banyak dan bervariasi, pendidikan di sini fungsinya adalah untuk mengembangkan potensi-potensi anak supaya dapat lebih terarah dan mampu berkembang secara optimal supaya akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat menjadi jalan menuju kesuksesan dan kebahagiaan yang dicita-citakan.

- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar Tidak dapat dipungkiri bahwa anak merupakan bagian dari suatu masyarakat.

Anak akan hidup di masyarakat dan segala kebutuhannya dapat terpenuhi melalui masyarakat pula. Masyarakat di sini memiliki arti yang luas. Setiap lingkungan sekitar dimana ia berada itu juga merupakan masyarakat bagi dirinya dan ia secara otomatis tidak akan bias terlepas begitu saja dengan masyarakat. Untuk itu fungsi pendidikan anak usia dini adalah dalam rangka mempersiapkan anak untuk mengenal dunia sekitar, mulai dari yang terkecil hingga yang lebih luas, seperti keluarga, sekolah, maupun masyarakat umum disekitarnya.

- c. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak

Dalam setiap kehidupan pasti ada suatu aturan atau tata tertib yang wajib diikuti dan ditaati, tanpa kecuali oleh anak usia dini. Peraturan-peraturan tersebut dalam rangka untuk menciptakan

kedisiplinan dalam diri seseorang. Tentunya untuk membentuk kedisiplinan dalam membentuk diri seseorang tidaklah mudah, selain harus ditanamkan sejak dini, juga membutuhkan proses yang lama dan berkelanjutan. Di sinilah salah satu fungsi pendidikan anak usia dini, yaitu mengenalkan peraturan-peraturan pada diri anak sehingga kedisiplinan akan ditanamkan pada dirinya. Misalnya peraturan yang sederhana di sekolah ialah anak harus berangkat pagi, berpakaian yang rapi, dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

d. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya

Fungsi pendidikan anak usia dini yang terakhir adalah untuk memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Hal ini tidak dapat terlepas karena anak usia dini memang masanya bermain sesuai dengan prinsip utama dalam pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Dalam pendidikan anak usia dini bermain merupakan hal yang utama yang wajib diberikan supaya anak dapat menikmati masa kecilnya dengan menyenangkan (Muhammad, 2014:75).

Beberapa fungsi pendidikan bagi anak usia dini adalah sebagai berikut (Ulpha, 2019:65):

- a. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b. Mengenalkan anak pada dunia sekitar.
- c. Mengembangkan sosialisasi anak.

- d. Menggunakan peraturan dan disiplin kepada anak.
- e. Memberi kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.
- f. Memberikan stimulasi kultural kepada anak.
- g. Memberikan ekspresi stimulasi kultural.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa fungsi pendidikan anak usia dini diantaranya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak pada dunia sekitar, mengenalkan peraturan dan menanamkan kedisiplinan pada anak, memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, memberikan stimulasi kultural kepada anak, serta memberikan ekspresi stimulasi kultural. Secara umum, fungsi pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya secara optimal guna untuk mempersiapkan anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dan mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

## **C. Belajar dan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Menurut Nasution dalam Herawati (2018:28) definisi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf,
- b. Belajar adalah penambahan ilmu pengetahuan,

c. Belajar sebagai perubahan tingkah laku dari pengalaman dan latihan.

Menurut Cronbach dalam Riyanto (2015:5) belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang berasal dari cara mengamati, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu. Pada hakekatnya, belajar yang dilakukan anak usia dini dilakukan secara bertahap, anak akan belajar dengan berbagai cara melalui interaksi penyesuaian dengan lingkungannya.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kata yang saling berkesinambungan. Apabila belajar bisa dilakukan secara individu maka pembelajaran harus dilakukan dengan bantuan pengajar atau guru. Pembelajaran adalah perubahan dalam tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman yang berasal dari mengamati, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman yang berasal dari cara mengamati meniru dan juga sesuatu mendengar yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Tujuan Belajar dan Pembelajaran**

Tujuan belajar dan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini pada dasarnya untuk mencapai tahap-tahap perkembangan anak, sehingga

perlu direncanakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Puspita, 2012:67). Tujuan pembelajaran dapat dirumuskan dalam bentuk hasil akhir dari kegiatan belajar pada anak. Pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Virdyna, 2019: 3-4). Program pembelajaran juga bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yaitu untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi yang interaktif guna membantu anak untuk mencapai tahap-tahap perkembangannya, sehingga perlu direncanakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Pembelajaran**

Dalam kegiatan belajar tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran pada anak usia dini. Menurut Akbar (2020: 11) faktor yang mempengaruhi pembelajaran pada anak usia dini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

#### **a. Faktor intern**

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Yang termasuk faktor intern yaitu kurang lengkapnya anggota tubuh atau kondisi tubuh yang kurang sehat, Selain itu dapat dipengaruhi juga oleh psikologis anak seperti kecerdasan, minat, perhatian, bakat dan motif.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar anak. Yang termasuk faktor ekstern yaitu lingkungan keluarga (orang tua, suasana rumah, dan kondisi ekonomi keluarga), lingkungan sekolah (kurikulum, hubungan sosial antarguru dengan anak, anak dengan anak, alat pelajaran, pelaksanaan disiplin sekolah, dan keadaan sekolah) dan bentuk kehidupan atau lingkungan di masyarakat, corak kehidupan tetangga.

#### **4. Pentingnya Belajar Pada Anak Usia Dini**

Pendidikan mempunyai makna yang terpenting dalam menyiapkan manusia Indonesia seutuhnya dan membangun masa depan anak-anak serta masyarakat seluruhnya (Raihana, 2018:17). Pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini yang dilaksanakan orang tua maupun guru sebagai pendidik di sekolah kepada anak. Pentingnya belajar dalam pendidikan anak usia dini umumnya adalah untuk menstimulasi tumbuh kembang anak.

Dalam Akbar (2020:12) pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak dengan lingkungannya, baik orang

tua maupun orang lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangannya. Bila sebelumnya anak dididik berdasarkan pemahaman orang dewasa saja tentang cara memperlakukan anak dan yang terbaik untuk anak, maka saat ini telah berkembang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), diharapkan anak dapat dididik sesuai dengan perkembangannya sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan Standart Tingkat Pencapaian Penilaian Anak (STPPA).

Pembelajaran pada anak usia dini bukan berarti anak harus disekolahkan pada umur yang belum seharusnya dan dipaksa untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya akan membuat anak menjadi terbebani dalam mencapai aspek perkembangannya. Pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya merupakan pembelajaran yang kita berikan kepada anak secara wajar agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Dalam Munisah (2020: 80) acuan pembelajaran ditetapkan dalam analisis tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, yang menjadi acuan pembelajaran pada anak prasekolah yaitu:

- a. Belajar melalui bermain
- b. Menggunakan pembelajaran terpadu yang beranjak dari tema yang menarik bagi anak
- c. Menggunakan berbagai sumber media dan sumber belajar dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja sudah disediakan.

Pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya dilakukan belajar dengan metode bermain. Karena karakteristik anak yang aktif dan masih suka dalam hal eksplorasi terhadap lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran bisa dilakukan dengan cara bermain. Melalui aktifitas bermain ini, anak akan bereksplorasi mengembangkan seluruh pengetahuannya terhadap pengalaman-pengalaman baru.

Menurut Sujiono dalam Ariyanti (2016:53-54) menyatakan bahwa secara umum belajar anak pada pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan khusus pendidikan pada anak usia dini:

- a. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai makhluk ciptaan Tuhan.
- b. Anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar serta menerima rangsangan sensorik. Anak distimulasi agar dapat mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan gerak tubuhnya, yang bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari, bersosialisasi dengan orang lain dan keterampilan yang berkaitan dengan persiapannya masuk sekolah dasar.
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif, yang bermanfaat untuk berpikir dan

belajar. Anak dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain dengan memahami apa yang disampaikan oleh orang lain dan dapat memberi tanggapan/jawaban terhadap pertanyaan dari orang lain dalam konteks pembelajaran yang bermanfaat bagi perkembangannya. Contohnya, ketika ditanya oleh guru mengenai pekerjaan orang tuanya anak dapat menjawab namapekerjaan orang tuanya, bahkan akan lebih baik lagi apabila anak dapat menjelaskan seperti apa bentuk pekerjaan yang dilakukan oleh orang tuanya.

- d. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Contohnya disini adalah anak dapat menjelaskan mengenai pentingnya makan makanan bergizi, bagi pertumbuhannya dan dapat menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan hal tersebut.
- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki. Anak mengerti dimana ia tinggal dan bagaimana harus berperilaku dalam lingkungan sosialnya, contohnya dalam perilakunya sehari-hari, anak memahami perbedaan latar belakang budaya yang dimiliki oleh teman-temannya yang berbeda-beda dan menghargai perbedaan tersebut. Anak juga dapat berperilaku sopan sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di lingkungannya.

- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif. Anak dapat diajak bernyanyi, menari dan berbagai kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengenalan anak terhadap musik dan kreatifitasnya.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul

1. Ismi dan Zulkarnaen, 2024. Penelitian ini berjudul “Studi Dampak pendampingan orang tua dalam jam belajar sekolah usia 4-5 Tahun” Riset berikut tujuannya guna menginvestigasi dampak pendampingan orang tua selama jam belajar. Metode riset yang dipakai ialah studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dihimpun lewat observasi partisipatif, interview dengan orang tua, pengajar, dan pengelola TK, serta analisis dokumentasi terkait kegiatan pendampingan. Temuan riset berikut memperlihatkan bahwasanya pendampingan orang tua memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak, baik secara akademis maupun sosial emosional. Pendampingan orang tua memberikan dukungan yang kuat terhadap proses pembelajaran anak, memfasilitasi keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, dan meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pelajaran. Selain itu, interaksi yang terjalin diantara orang tua, anak dan guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan

harmonis. Hal ini memberikan dampak positif terhadap kemandirian, kreativitas, dan keterampilan sosial anak. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pendampingan orang tua pada pendidikan anak usia dini. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan sebagai landasan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berfokus pada peran penting orang tua dalam membentuk dasar pembelajaran anak. Studi ini juga memberikan sumbangan dalam literatur mengenai pendidikan anak usia dini dengan mengeksplorasi dampak positif pendampingan orang tua pada konteks pendidikan formal, khususnya.

2. Siti dan Dwi, 2023, Penelitian berjudul “Dampak pendampingan orang tua di sekolah pada jam belajar terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi anak di dampingi orang tua pada jam belajar dan dampak pendampingan anak pada jam belajar berlangsung. Penelitian ini dilakukan pada Bulan April-Mei 2023 bertempat di TK Dharma Wanita II Sempu Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah 6 orang tua yang mendampingi anak pada jam belajar. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendampingan orang tua pada jam belajar anak, yaitu kasih sayang yang berlebihan terhadap anak, kebutuhan khusus yang mengharuskan anak didampingi (anak manja), perkembangan dan pola pengasuhan perkembangan anak

yang kurang baik dan dampak pendampingan yaitu terhambatnya sikap kemandirian anak, terhambatnya emosional anak, terhambatnya motorik anak, terhambatnya aspek sosial anak. Ketidak mandirian anak terlihat saat anak hendak meletakkan sepatu di rak, anak masih minta bantuan ke orang tua untuk melepaskannya dan meletakkan di rak sepatu. Pola pengasuhan permisif yang cenderung memberikan kasih sayang yang berlebih (memanjakan anak) serta kekhawatiran terhadap anak, akibatnya anak merasa terikat dan kurang berkesempatan untuk belajar selayaknya anak pada umumnya. Yang akhirnya menghambat perkembangan emosional, sosial, dan motorik anak.

3. Ratna , Fifi, Alma'atus, Kammariyati, 2020, yang berjudul Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar dari Rumah, Permasalahan di dalam penelitian ini yakni bagaimana pengaruh pendampingan orangtua terhadap kemandirian dan tanggung jawab anak selama belajar dari rumah di lihat dari pendampingan orangtua di RA Al-Amien Kamal Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pendampingan orangtua terhadap kemandirian dan tanggung jawab anak selama belajar dari rumah. Penelitian kami yakni menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah orangtua anak kelas B3 di RA Al - Amien. Pembelajaran pada sekolah TK atau RA dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran daring dengan bimbingan orang tua dan guru di sekolah. Siswa melakukan pembelajaran daring dan

berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi Whatsapp Grup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan orangtua terhadap kemandirian dan tanggung jawab anak selama belajar dari rumah. Responden yang di ambil adalah orangtua siswa di wilayah Perumnas Kamal Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan orangtua sangat berpengaruh terhadap kemandirian dan tanggung jawab anak selama belajar dari rumah.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Hasil Observasi mengenai pendampingan orang tua ketika belajar di sekolah mengantar anak berangkat sekolah memang sudah menjadi tugas bagi setiap orang tua. Pada anak usia dini ini perlu perhatian khusus dari orang tua maupun guru, terkadang anak minta ditemani orang tua atau ibunya saat kegiatan pembelajaran di kelas bersama dengan gurunya. Biasanya itu terjadi di setiap awal anak masuk sekolah. Pasti setiap orang tua juga menginginkan anaknya untuk bersikap mandiri ketika tidak bersamanya. Tidak sedikit juga peneliti menemukan masalah di sekolah PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma yaitu banyak orang tua yang kurang sadar dengan perhatian yang berlebihan yang diberikan kepada anak. Orang tua yang tidak tega meninggalkan anak saat bersekolah akan menunggu dari anak masuk hingga pulang sekolah. Ini bisa menjadikan anak ketergantungan dan kurang mandiri, serta akan menghambat sosialisasi pada teman sebayanya. Hal ini tidak

dianggap sepele karena dapat mengganggu perkembangan mental yang berakibat anak sulit beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga mengganggu proses pembelajaran. Perhatian orang tua lebih banyak tertuju dalam meningkatkan kesehatan fisik saja dan kurang memperhatikan faktor pendidikan anak.

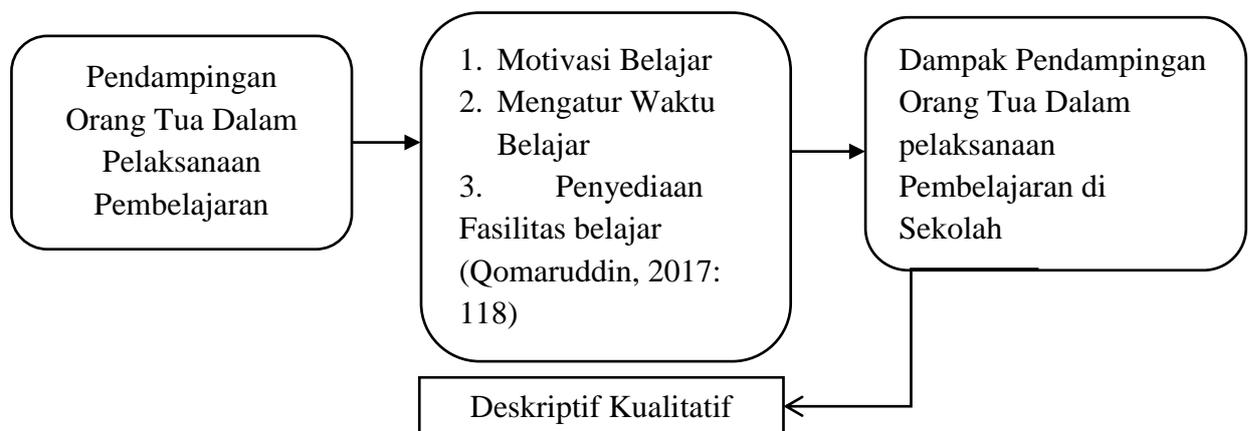
Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam KBBI dampak merupakan benturan, pengaruh yang mengakibatkan pengaruh yang positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi

Pendampingan orang tua dalam poses belajar anak adalah usaha yang diberikan orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, dengan memberikan motivasi, dorongan, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas belajar pada anak agar lebih semangat lagi dalam kegiatan belajar. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk melatih kemandirian anak dalam proses belajar.

Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak adalah “upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kata yang saling berkesinambungan. Apabila belajar bisa dilakukan secara individu maka pembelajaran harus dilakukan dengan bantuan pengajar atau guru. Pembelajaran adalah perubahan dalam tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman yang berasal dari mengamati, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman yang berasal dari cara mengamati meniru dan juga sesuatu mendengar yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diduga bahwa dampak pendampingan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di di PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma. Kerangka berpikir dalam penelitian deskriptif kualitatif ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu berada di PAUD Mekar Mandiri yang beralamat di desa Padang Kuas Dusun Jalur Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dan waktu penelitian yaitu pada bulan November-Desember 2024.

#### **B. Metode Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2016: 6).

Moleong menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif untuk menjangkau data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas, menganalisa data secara deskriptif, berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara, hasil penelitian di rundingkan dan di sepakati bersama oleh manusia yang di jadikan sumber data (Moleong, 2013: 10).

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajar, 2018: 1). Penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendapat data-data yang valid, dengan cara menggali data atau informasi dari pandangan subyek dan informan dalam bentuk cerita yang terkait dengan judul. Biasanya penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena/perilaku yang terjadi secara alamiah di lokasi penelitian .

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai jenis penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan dan angka-angka dalam metode mengolah dan menginterpretasikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari informasi dan kejadian yang terjadi untuk mendapatkan data terhadap persoalan yang sebenarnya, berangkat dari data, kemudian diuraian dengan memanfaatkan teori yang ada dan berakhir

dengan teori. Maka dapat diasumsikan bahwa sifat dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Suharsimi, 2019: 120). Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan kutipan diatas, sumber data dalam penelitian ini adalah Orang Tua Anak dan Guru PAUD Mekar Mandiri.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa

fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi (Suharsimi, 2019: 129). Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Data primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumbernya, diamati kemudian dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2018: 456). Data primer adalah data atau informasi yang didapatkan dari sumber pertama baik individu maupun kelompok seperti hasil wawancara dengan orang tua anak dan guru di PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber yang kedua. Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut serta disajikan oleh yang mengumpulkan data maupun pihak lain atau data penunjang yang sangat diperlukan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2018: 456). Pada penelitian ini data penunjang yang sangat diperlukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini data didapatkan dengan dua sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi seperti buku dan journal. Sedangkan data tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan interview. Metode dan teknik yang dipilih perlu disesuaikan dengan masalah yang diteliti atau data yang ingin diperoleh, demikian pula dengan kondisi sumber data (*respondent*) dan juga perlu mempertimbangkan petugas yang akan mengambil data (*interviewer*) (Sugiyono, 2015: 293).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui :

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dan lain-lain sebagainya. Jenis observasi yang dilakukan yaitu observasi non partisipatif yang dimana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dan hanya berperan mengamati saat kegiatan sedang berlangsung

Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara dalam pengumpulan data secara langsung melalui pegamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat menghimpun data dengan cara pengamata langsung di lapangan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Peneliti menggunakan observasi ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama data tentang dampak pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran di sekolah di PAUD Mekar Mandiri Kabuoaten Seluma.

## **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2015: 293).

Dengan demikian wawancara adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Dengan wawancara peneliti akan dapat menggali informasi tidak saja apa yang diketahui melalui pengamatan tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam diri subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara

kepada informan, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini.

Adapun teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sehingga dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis, lengkap dengan alternatif jawabannya. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan mendapatkan pertanyaan yang sama, kemudian pengumpul data mencatatnya. Wawancara terstruktur ini, bisa menggunakan beberapa pewawancara untuk pengumpul data. Penulis mengadakan wawancara dengan orang tua anak PAUD Mekar Mandiri, guna mendapatkan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan dampak pendampingan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma.

Selanjutnya penulis mengadakan wawancara kepada guru PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma tentang dampak orpendampingan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran. Wawancara terstruktur digunakan dengan alasan agar proses wawancara lebih terarah, mempunyai batasan-batasan dalam pengumpulan data. Wawancara terstruktur dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang singkat dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Menggunakan bahasa yang jelas dan terarah.

Suasananya rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai data pendukung terutama untuk mengungkap data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dalam pendokumentasian ini, data yang diambil tentang dokumen-dokumen apa saja yang ada hubungannya dengan yang dikaji oleh peneliti, mulai dari data tentang Profil, Visi Misi PAUD Mekar Mandiri Kabupaten Seluma, Daftar Jumlah Guru dan Siswa.

### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah peralatan atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaannya dan menghasilkan hasil yang lebih baik, lebih akurat, sistematis, dan komprehensif yang lebih mudah ditangani. Untuk menyempurnakan instrumen yang diperoleh, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian berbasis alat atau instrument. Instrument penelitian mencakup: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan pada kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian untuk mengetahui dampak pendampingan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

**Tabel 3.1**  
**Sumber Data Observasi**

No	Objek Observasi	Lokasi	Informasi Yang Diperoleh
1	Seluruh Guru PAUD Mekar Mandiri	Ruang Kelas	Dampak Pendampingan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah
2	Orang Tua Anak	Lingkungan Sekolah	

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua anak PAUD Mekar Mandiri untuk mendapatkan analisis dampak pendampingan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

**Tabel 3.2**  
**Sumber Data Informan Penelitian**

No	Jabatan	Kode	Jumlah
1	Guru PAUD Mekar Mandir	GR	1 Orang
2	Seluruh orang tua anak	OT	5 Orang

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015: 246).

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang telah diteliti untuk dilaporkan. Penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan melalui Wawancara, Observasi, Catatan Lapangan, dan Dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Sewaktu menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti (Sugiyono, 2015: 338).

## **2. *Data Display (Penyajian Data)***

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

## **3. *Conclusion Drawing/ Verification***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015: 345).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pendampingan orang tua adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anaknya dalam proses memandirikan anak terutama dalam belajar di sekolah. Pendampingan orang tua mewujudkan melalui pendidikan cara-cara orang tua dalam mendidik anaknya agar menjadi pribadi yang mandiri di sekolah tanpa orang tua harus mendampingi sampai jam pelajaran selesai. Dalam poses belajar anak usaha yang diberikan orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, dengan memberikan motivasi, dorongan, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas belajar pada anak agar lebih semangat lagi dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak dengan lingkungannya, baik orang tua maupun orang lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangannya. Bila sebelumnya anak dididik berdasarkan pemahaman orang dewasa saja tentang cara memperlakukan anak dan yang terbaik untuk anak, maka saat ini telah berkembang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), diharapkan anak dapat dididik sesuai dengan perkembangannya sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan Standart Tingkat Pencapaian Penilaian Anak.

Pembelajaran pada anak usia dini bukan berarti anak harus disekolahkan pada umur yang belum seharusnya dan dipaksa untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya akan membuat anak menjadi terbebani dalam mencapai aspek perkembangannya. Pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya merupakan pembelajaran yang kita berikan kepada anak secara wajar agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Mengingat pentingnya pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran di sekolah berikut ini penyajian hasil data penelitian dampak pendampingan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul baik dari luar diri maupun dari dalam diri pada anak yang mampu menimbulkan semangat dan gairah dalam belajar serta dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai bagaimana cara bapak ibu memberikan motivasi belajar kepada anak agar giat belajar? Dilakukan wawancara dengan orang tua anak, Menurut bunda Yuni,

“Dengan cara memberikan motivasi supaya belajar dengan giat agar mendapatkan nilai yang bagus.”

Penjelasan diatas juga disampaikan oleh Bunda Indah menyatakan,

“Dengan cara memotivasi anak untuk belajar dengan cara mengajak anak untuk belajar di bidang yang diminatinya dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman agar anak bisa fokus dan memberikan pujian atas apa yang diperoleh.”

Pendapat lain juga dijelaskan oleh bunda Kuswita menyatakan,

“Orang tua dapat memberi pembelajaran kepada anak dengan cara memberi dukungan perhatian dan apresiasi hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi pujian terhadap proses belajar anak dapat dorongan belajar.”

Pendapat lainnya juga dijelaskan oleh Bunda Julianti menyatakan,

“Diberikan buku yang bergambar biar dia senang maka dia mau belajar terus dikasih itu mewarnai mana yang gambar ya semuanya.”

Dari Pendapat para orang tua diatas, juga dipertegas oleh penjelasan guru kelas PAUD Mekar Mandiri, Menurut Ibu Guru Miselna menyatakan,

“Cara memberikan motivasi belajar kepada anak dengan memberikan apresiasi atau reward agar anak memiliki semangat untuk belajar.”

Untuk mengetahui jawaban pertanyaan berikutnya mengenai bagaimana cara ibu guru melakukan pengawasan ketika anak belajar disekolah maupun dirumah? Menurut bunda Menurut bunda Yuni,

“Dengan mendampingi anak saat belajar.”

Penjelasan diatas juga disampaikan oleh Bunda Indah menyatakan,

“Melakukan pengawasan terhadap anak di sekolah dengan cara mengajarkan anak berinteraksi atau mengajak anak mengobrol hal-hal yang dilakukan anak di sekolah atau dengan cara menanyakan langsung kepada dewan guru atau wali kelas.”

Pendapat lain juga dijelaskan oleh bunda Kuswita menyatakan,

“Kesulitan anak dalam belajar dapat dilihat dari perilaku serta kemampuan anak kemudian dapat dilihat dari beberapa lama waktu anak dalam belajar atau mengerjakan tugas.”

Pendapat lainnya juga dijelaskan oleh Bunda Julianti menyatakan,

“Memberi kepercayaan kepada gurunya agar memberi pengawasan pada anak biar bisa belajar di sekolah dengan baik.”

Dari Pendapat para orang tua diatas, juga dipertegas oleh penjelasan guru kelas PAUD Mekar Mandiri, Menurut Ibu Guru Miselna menyatakan,

“Ketika dirumah maupun disekolah mendampingi anak ketika belajar.”

Dampak dari memberikan motivasi yang diberikan oleh orang tua diatas terhadap anak sangat besar karena anak merasa orang tua sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah maupun dirumah dalam hal mendukung bidang yang diminati, meyiapkan tempat belajar yang nyaman, dan memberi apresiasi kepada anak.

Dari hasil wawancara motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa cara orang tua memotivasi anak dengan cara yang berbeda-beda, seperti memotivasi anak untuk belajar di bidang yang diminatinya, menciptakan lingkungan yang nyaman, memberikan pujian atas apa yang diperoleh, dan hal yang sama juga dilakukan oleh guru disekolah dengan memberikan apresiasi atau reward agar anak memiliki semangat untuk belajar.

Dan tidak lupa dengan cara pengawasan pembelajaran yang dilakukan orang tua baik disekolah maupun dirumah dengan mendampingi anak saat belajar, mengobrol dengan anak hal-hal yang dilakukan di sekolah atau dengan cara menanyakan langsung kepada dewan guru atau

wali kelas, sama halnya yang dilakukan oleh guru mengawasi pembelajaran anak ketika dirumah maupun disekolah dengan cara mendampingi anak ketika belajar.

## **2. Mengatur Waktu Belajar**

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak ketika di rumah, apakah anak sudah menggunakan waktunya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar anak. Melalui pengawasan orang tua anak diharapkan dapat belajar dengan baik dan teratur.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai bagaimana cara bapak ibu mengatur waktu belajar anak Dilakukan wawancara dengan orang tua anak, Menurut bunda Yuni,

“Saatnya belajar ya belajar, saatnya main ya bermain lebih tepatnya belajar setelah sehabis magrib pada malam hari.”

Penjelasan diatas juga disampaikan oleh Bunda Indah menyatakan,

“Cara mengatur waktu belajar anak adalah waktu malam hari atau sepulang sekolah ketika anak sudah selesai istirahat habis salat magrib.”

Pendapat lain juga dijelaskan oleh bunda Kuswita menyatakan,

“Cara mengatur waktu belajar untuk anak dengan cara membuat jadwal belajar anak yang konsisten namun tetap harus melihatkan anak sehingga anak merasa bahwa ia memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan.”

Pendapat lainnya juga dijelaskan oleh Bunda Julianti menyatakan,

“Saya pulang sekolah belajar dulu mengerjakan tugas sekolah tidur siang sudah itu lanjut lagi di malam hari sebelum tidur.”

Dari Pendapat para orang tua diatas, juga dipertegas oleh penjelasan guru kelas PAUD Mekar Mandiri, Menurut Ibu Guru Miselna menyatakan,

“Cara mengatur waktu belajar dengan memberikan jeda untuk bermain setelah itu belajar.”

Untuk mengetahui jawaban pertanyaan berikutnya mengenai bagaimana cara bapak ibu mengawasi penggunaan waktu belajar anak?

Menurut bunda Menurut bunda Yuni,

“Waktu yang saya gunakan tidak lama, tapi setidaknya anak sudah belajar.”

Penjelasan diatas juga disampaikan oleh Bunda Indah menyatakan,

“Cara mengawasi waktu penggunaan anak bedakan antara waktu belajar mengaji dan bermain setiap hari lebih diberikan waktu untuk bermain dan belajar.”

Pendapat lain juga dijelaskan oleh bunda Kuswita menyatakan,

“cara mengawasi waktu penggunaan anak bedakan antara waktu belajar mengaji dan bermain setiap hari lebih diberikan waktu untuk bermain dan belajar..”

Pendapat lainnya juga dijelaskan oleh Bunda Julianti menyatakan,

“Misalnya belajar dengan menggunakan waktu belajar 1 jam mainan hanya juga dibatasi.”

Dari Pendapat para orang tua diatas, juga dipertegas oleh penjelasan guru kelas PAUD Mekar Mandiri, Menurut Ibu Guru Miselna menyatakan,

“cara mengawasi penggunaan waktu belajar anak dengan mendampingi anak ketika mereka belajar.”

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai bagaimana cara bapak ibu mengetahui anak kesulitan dalam belajar? Dilakukan wawancara dengan orang tua anak, Menurut bunda Yuni,

“Kalau anak saya sudah mengeluh lelah, pusing dan banyak bertanya tandanya dia kebingungan.”

Penjelasan diatas juga disampaikan oleh Bunda Indah menyatakan,

“Cara mengetahui anak kesulitan belajar dengan cara memberikan pertanyaan melihat hasil dari sekolah.”

Pendapat lain juga dijelaskan oleh bunda Kuswita menyatakan,

“Cara mengetahui anak kesulitan belajar dengan cara memberikan pertanyaan melihat hasil dari sekolah.”

Pendapat lainnya juga dijelaskan oleh Bunda Julianti menyatakan,

“Dengan cara bertanya dengan membantu menjawab pertanyaan yang mereka kesulitan.”

Dari Pendapat para orang tua diatas, juga dipertegas oleh penjelasan guru kelas PAUD Mekar Mandiri, Menurut Ibu Guru Miselna menyatakan,

“Mengetahui anak kesulitan belajar dari mendampingi anak akan terlihat anak mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga kita sebagai guru dapat memberikan pengarahan kepada anak agar dapat mengatasi kesulitannya.”

Dampak pendampingan orang tua dalam mengatur waktu belajar anak dapat mengetahui kesulitan pada anak dalam belajar disekolah maupun dirumah, cara orang tua membantu anak dengan menemani anak

saat belajar sehingga orang tua dapat mengatur waktu dan mengawasi setiap perkembangan pada anak dirumah maupun disekolah.

Dari hasil wawancara mengatur waktu belajar diatas dapat disimpulkan cara mengatur waktu belajar anak adalah pada waktu malam hari atau sepulang sekolah ketika anak sudah selesai istirahat atau habis salat magrib, membuat jadwal belajar sehingga konsisten dan cara mengatur waktu belajar dengan memberikan jeda untuk bermain setelah itu belajar.

Cara mengawasi penggunaan waktu belajar anak tidak lama, bedakan antara waktu belajar mengaji, diberikan waktu untuk bermain Misalnya belajar dengan menggunakan waktu belajar 1 jam mainan juga dibatasi dan mendampingi anak ketika mereka belajar. Kemudian mengetahui anak kesulitan dalam belajar ketika anak sudah mengeluh lelah, pusing dan banyak bertanya tandanya dia kebingungan, memberikan pertanyaan melihat hasil dari sekolah dan guru mengetahui anak kesulitan belajar dari mendampingi anak akan terlihat anak mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga kita sebagai guru dapat memberikan pengarahan kepada anak agar dapat mengatasi kesulitannya.

### **3. Penyediaan Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar dapat membantu anak memudahkan dalam proses belajar agar anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar. Yang termasuk fasilitas belajar adalah tempat belajar anak, APE (Alat

Permainan Edukatif), alat tulis, buku-buku, peralatan sekolah (tas, sepatu, seragam), dan kebutuhan yang lainnya.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai bagaimana cara bapak ibu mengatur waktu belajar anak Dilakukan wawancara dengan orang tua anak, Menurut bunda Yuni,

“Iya sudah , Seperti meja belajar buku warna dan permainan lainnya.”

Penjelasan diatas juga disampaikan oleh Bunda Indah menyatakan,  
“Sudah difasilitasi seperti diberikan tambahan belajar di rumah atau dimasukkan ke dalam bimbel.”

Pendapat lain juga dijelaskan oleh bunda Kuswita menyatakan,  
“Iya sudah contohnya buku tulis dan meja belajaran.”

Pendapat lainnya juga dijelaskan oleh Bunda Julianti menyatakan,  
“Sudah ada seperti ruang belajar.”

Dari Pendapat para orang tua diatas, juga dipertegas oleh penjelasan guru kelas PAUD Mekar Mandiri, Menurut Ibu Guru Miselna menyatakan,

“Sudah dengan menyediakan papan tulis, poster abjad angka yang bergambar paseel agar anak lebih tertarik.”

Untuk mengetahui jawaban pertanyaan berikutnya mengenai Bagaimana cara bapak ibu menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar? Menurut bunda Menurut bunda Yuni,

“Dengan memfasilitasi anak untuk les diluar dari sekolah.”

Penjelasan diatas juga disampaikan oleh Bunda Indah menyatakan,

“Dengan cara pendekatan dan penambahan pembelajaran atau bimbel.”

Pendapat lain juga dijelaskan oleh bunda Kuswita menyatakan,

“Orang tua dapat membantu anak mengatasi kesulitan belajar dengan cara memberi dukungan dan makna komunikasi kepada anak kemudian menciptakan lingkungan belajar yang baik dan nyaman untuk anak-anak.”

Pendapat lainnya juga dijelaskan oleh Bunda Julianti menyatakan,

“Memberikan pertolongan di mana letak kesulitannya.”

Dari Pendapat para orang tua diatas, juga dipertegas oleh penjelasan guru kelas PAUD Mekar Mandiri, Menurut Ibu Guru Miselna menyatakan,

“Cara menolong anak mengalami kesulitan belajar yaitu memberikan penjelasan dan contoh agar anak dapat mengatasinya.”

Dampak pendampingan orang tua dalam memfasilitasi pembelajaran disekolah maupun dirumah agar anak dapat mengembangkan setiap kemampuan pada diri anak seperti menyediakan ruang belajar anak, menyiapkan alat permainan edukatif serta membantu kesulitan anak dalam memahami pembelajaran dengan memberikan anak pelajaran tambahan seperti les disekolah maupun dirumah.

Dari hasil wawancara penyediaan fasilitas belajar diatas dapat disimpulkan sudah menyediakan, seperti ruang belajar, meja belajar, buku warna, permainan lainnya, diberikan tambahan belajar di rumah atau dimasukkan ke dalam bimbel. Kalau disekolah menyediakan papan tulis, poster abjad angka yang bergambar paseel agar anak lebih tertarik.

Orang tua dapat membantu anak mengatasi kesulitan belajar dengan cara memberi dukungan dan komunikasi kepada anak kemudian menciptakan lingkungan belajar yang baik dan nyaman untuk anak-anak, memfasilitasi anak untuk les diluar dari sekolah, melalui pendekatan dan penambahan pembelajaran atau bimbel serta memberikan penjelasan dan contoh agar anak dapat mengatasi kesulitannya.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian diatas mengenai dampak pendampingan orang tua dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah menurut Kartini dalam Qomaruddin (2017: 118) terdapat beberapa bentuk pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah sebagai berikut:

### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang melakukan belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dengan cara yang berbeda-beda, seperti memotivasi anak untuk belajar di bidang yang diminatinya, menciptakan lingkungan yang nyaman, memberikan pujian atas apa yang diperoleh, dan hal yang sama juga dilakukan oleh guru disekolah dengan memberikan apresiasi atau reward agar anak memiliki semangat untuk belajar.

Dan tidak lupa dengan cara pengawasan pembelajaran yang dilakukan orang tua baik disekolah maupun dirumah dengan mendampingi anak saat belajar, mengobrol dengan anak hal-hal yang dilakukan di sekolah atau dengan cara menanyakan langsung kepada dewan guru atau wali kelas, sama halnya yang dilakukan oleh guru mengawasi pembelajaran anak ketika dirumah maupun disekolah dengan cara mendampingi anak ketika belajar.

## **2. Mengatur Waktu Belajar**

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak ketika di rumah, apakah anak sudah menggunakan waktunya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar anak. Melalui pengawasan orang tua anak diharapkan dapat belajar dengan baik dan teratur. Dalam mengatur waktu belajar anak pada waktu malam hari atau sepulang sekolah ketika anak sudah selesai istirahat atau habis salat magrib, membuat jadwal belajar sehingga konsisten dan cara mengatur waktu belajar dengan memberikan jeda untuk bermain setelah itu belajar. Dan cara mengawasi penggunaan waktu belajar anak tidak lama, bedakan antara waktu belajar mengaji, diberikan waktu untuk bermain Misalnya belajar dengan menggunakan waktu belajar 1 jam mainan juga dibatasi dan mendampingi anak ketika mereka belajar.

Kemudian mengetahui anak kesulitan dalam belajar ketika anak sudah mengeluh lelah, pusing dan banyak bertanya tandanya dia

kebingungan, memberikan pertanyaan melihat hasil dari sekolah dan guru mengetahui anak kesulitan belajar dari mendampingi anak akan terlihat anak mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga kita sebagai guru dapat memberikan pengarahan kepada anak agar dapat mengatasi kesulitannya.

### **3. Penyediaan Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar dapat membantu anak memudahkan dalam proses belajar agar anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar. Yang termasuk fasilitas belajar adalah tempat belajar anak, APE (Alat Permainan Edukatif), alat tulis, bukubuku, peralatan sekolah (tas, sepatu, seragam), dan kebutuhan yang lainnya.

Penyediaan fasilitas belajar yang sudah disediakan orang tua untuk mendukung pendidikan anak, seperti ruang belajar, meja belajar, buku warna, permainan lainnya, diberikan tambahan belajar di rumah atau dimasukkan ke dalam bimbel. Kalau disekolah menyediakan papan tulis, poster abjad angka yang bergambar paseel agar anak lebih tertarik. Orang tua dapat membantu anak mengatasi kesulitan belajar dengan cara memberi dukungan dan komunikasi kepada anak kemudian menciptakan lingkungan belajar yang baik dan nyaman untuk anak-anak, memfasilitasi anak untuk les diluar dari sekolah, melalui pendekatan dan penambahan pembelajaran atau bimbel serta memberikan penjelasan dan contoh agar anak dapat mengatasi kesulitannya.

#### **4. Dampak Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Disekolah**

Pendampingan orang tua dalam belajar anak dapat memberikan dampak positif seperti meningkatkan motivasi belajar anak, kepercayaan diri anak dan prestasi belajar anak. Dengan adanya pendampingan belajar, anak menjadi mantap dalam menerima materi pembelajaran. Penguatan orang tua juga berdampak positif bagi anak terhadap percaya diri pun tercipta dan menjadikan anak melangkah dengan tenang saat sekolah.

Orang tua dapat berperan sebagai guru bagi anak-anak mereka dimana orang tua meluangkan waktu dalam menemani anak belajar, mengerjakan tugas, mengajarkan keterampilan belajar, dan memberikan penjelasan tambahan saat anak menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Dengan ini orang tua dapat membantu anak mengatasi hambatan belajar.

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam melakukan kegiatan belajar dirumah maupun disekolah diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi anak

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan beberapa uraian pembahasan diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak pendampingan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran anak disekolah adalah:

##### **1. Motivasi Belajar**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah menjadi memotivasi anak dengan cara yang berbeda-beda, pengawasan pembelajaran yang dilakukan orang tua baik disekolah maupun dirumah dengan mendampingi anak saat belajar, mengobrol dengan anak hal-hal yang dilakukan di sekolah atau dengan cara menanyakan langsung kepada dewan guru atau wali kelas.

##### **2. Mengatur Waktu Belajar**

Dalam mengatur waktu belajar anak pada waktu malam hari atau sepulang sekolah ketika anak sudah selesai istirahat atau habis salat magrib, membuat jadwal belajar sehingga konsisten dan cara mengatur waktu belajar dengan memberikan jeda untuk bermain setelah itu belajar. Kemudian mengetahui anak kesulitan dalam belajar ketika anak sudah mengeluh lelah, pusing dan banyak bertanya tandanya dia kebingungan, memberikan pertanyaan melihat hasil dari sekolah.

### **3. Menyediakan fasilitas Belajar**

Penyediaan fasilitas belajar yang sudah disediakan, seperti ruang belajar, meja belajar, buku warna, permainan lainnya, dan orang tua dapat membantu anak mengatasi kesulitan belajar dengan cara memberi dukungan dan komunikasi kepada anak kemudian menciptakan lingkungan belajar yang baik dan nyaman untuk anak-anak, memberikan penjelasan dan contoh agar anak dapat mengatasi kesulitannya.

### **B. Saran**

Setelah mendapat kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran guru dan orang tua merupakan orang terdekat yang bisa mengetahui untuk memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran, Guru sebagai pendidik sebaiknya lebih inisiatif dalam membangun hubungan baik dengan orang tua dalam memfasilitasi orang tua untuk mengetahui kemampuan dan keterbatasan anak terhadap pembelajaran di sekolah, sehingga kekurangan dalam proses pembelajaran dapat menjadi informasi untuk meningkatkan setiap perkembangan pada setiap anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Latifah Nur, & Astuti, Dwi. 2018, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus), h. 9
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ariyanti, Tatik. 2016. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8(1).
- Herawati. 2018. *Memahami Proses Belajar Anak*. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh* 4(1).
- Ismi Rahmanda<sup>1</sup>, dan Zulkarnaen<sup>2</sup>, 2024, *Studi Dampak Pendampingan Orang Tua dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun*. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- KBBI Online. [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id). Diakses pada tanggal 10 nov 2022
- Khadijah & Nurul Amelia 2021, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana),101
- Lexy J. Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Fadillah, 2014, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), 72
- Munisah, Eny. 2020. *Proses Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. 2018. *Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.
- Puspita, E. 2012. *Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Edhuchild* 1(1).
- Qomaruddin. 2017. *Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 3(1).
- Sugiono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,)
- Sugiono, 2019, ( *Intetview* ) *Wawancara yaitu percakapan antra dua Pihak*

- Sulaiman U, Ardianti N, dan Selviana. 2019. *Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education 2(1).
- Suryadi, 2015, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 22-23
- Ulpah Maspupah, 2019, Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), 64-65
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
- Virdyna, Khayatul N. 2019. Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Pamekasan: Duta Media Publishing.

**PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA**

Aspek Yang Diamati	Indikator	Pertanyaan
Dampak Pendampingan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah PAUD Mekar Mandiri	1. Motivasi Belajar	Bagaimana cara bapak ibu memberikan motivasi belajar kepada anak agar giat belajar?
		Bagaimana cara bapak ibu melakukan pengawasan ketika anak belajar disekolah maupun dirumah?
	2. Mengatur Waktu Belajar	Bagaimana cara bapak ibu mengatur waktu belajar anak?
		Bagaimana cara bapak ibu mengawasi penggunaan waktu belajar anak?
		Bagaimana cara bapak ibu mengetahui anak kseulitan dalam belajar?
	3. Penyediaan Fasilitas Belajar	Apakah bapak ibu sudah menyediakan fasilitas belajar untuk anak?
Bagaimana cara bapak ibu menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar?		

## PEDOMAN WAWANCARA GURU

Aspek Yang Diamati	Indikator	Pertanyaan
Dampak Pendampingan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah PAUD Mekar Mandiri	1. Motivasi Belajar	Bagaimana cara ibu guru memberikan motivasi belajar kepada anak agar giat belajar?
		Bagaimana cara ibu guru melakukan pengawasan ketika anak belajar disekolah maupun dirumah?
	2. Mengatur Waktu Belajar	Bagaimana cara ibu guru mengatur waktu belajar anak?
		Bagaimana cara ibu guru mengawasi penggunaan waktu belajar anak?
		Bagaimana cara ibu guru mengetahui anak kseulitan dalam belajar?
	3. Penyediaan Fasilitas Belajar	Apakah ibu guru sudah menyediakan fasilitas belajar untuk anak?
Bagaimana cara ibu guru menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar?		

### Hasil Wawancara Orang Tua

Nama Yuni Sulisyawati

Nama Anak Kenzi Alvarez

Tanggal Wawancara

- Peneliti Bagaimana cara bapak ibu memberikan motivasi belajar kepada anak agar giat belajar?
- Orang Tua Dengan cara memberikan motivasi supaya belajar dengan giat Agar mendapatkan nilai yang bagus
- Peneliti Bagaimana cara bapak ibu melakukan pengawasan ketika anak belajar disekolah maupun dirumah?
- Orang Tua Dengan mendampingi anak saat belajar
- Peneliti Bagaimana cara bapak ibu mengatur waktu belajar anak?
- Orang Tua Saatnya belajar ya belajar, saatnya main ya bermain lebih tepatnya belajar setelah sehabis magrib pada malam hari
- Peneliti Bagaimana cara bapak ibu mengawasi penggunaan waktu belajar anak?
- Orang Tua Waktu yang saya gunakan tidak lama, tapi setidaknya anak sudah belajar
- Peneliti Bagaimana cara bapak ibu mengetahui anak kseulitan dalam belajar?
- Orang Tua Kalau anak saya sudah mengeluh lelah, pusing dan banyak bertanya tandanya dia kebingungan
- Peneliti Apakah bapak ibu sudah menyediakan fasilitas belajar untuk anak?
- Orang Tua Iya sudah , Seperti meja belajar buku warna dan permainan lainnya
- Peneliti Bagaimana cara bapak ibu menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar?
- Orang Tua Dengan memfasilitasi anak untuk les diluar dari sekolah

### Hasil Wawancara Orang Tua

Nama Indah Lestari

Nama Anak Alena Aura

Tanggal Wawancara

Hasil Wawancara org tua

Peneliti Bagaimana cara bapak ibu memberikan motivasi belajar kepada anak agar giat belajar?

Orang Tua Dengan cara memotivasi anak untuk belajar dengan cara mengajak anak untuk belajar di bidang yang diminatinya dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman agar anak bisa fokus dan memberikan pujian atas apa yang diperoleh

Peneliti Bagaimana cara bapak ibu melakukan pengawasan ketika anak belajar disekolah maupun dirumah?

Orang Tua Melakukan pengawasan terhadap anak di sekolah dengan cara mengajarkan anak berinteraksi atau mengajak anak mengobrol hal-hal yang dilakukan anak di sekolah atau dengan cara menanyakan langsung kepada dewan guru atau wali kelas

Peneliti Bagaimana cara bapak ibu mengatur waktu belajar anak?

Orang Tua Cara mengatur waktu belajar anak adalah waktu malam hari atau sepulang sekolah ketika anak sudah selesai istirahat habis salat magrib

Peneliti Bagaimana cara bapak ibu mengawasi penggunaan waktu belajar anak?

Orang Tua Cara mengawasi waktu penggunaan anak bedakan antara waktu belajar mengaji dan bermain setiap hari lebih diberikan waktu untuk bermain dan belajar.

Peneliti Bagaimana cara bapak ibu mengetahui anak kseulitan dalam belajar?

Orang Tua Cara mengetahui anak kesulitan belajar dengan cara memberikan pertanyaan melihat hasil dari sekolah

Peneliti Apakah bapak ibu sudah menyediakan fasilitas belajar untuk anak?

Orang Tua Sudah difasilitasi seperti diberikan tambahan belajar di rumah atau dimasukkan ke dalam bimbel

- Peneliti            Bagaimana cara bapak ibu menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar?
- Orang Tua        Dengan cara pendekatan dan penambahan pembelajaran atau bimbel

### Hasil Wawancara Orang Tua

Nama Kuswita  
 Nama Anak Selvia Indah  
 Tanggal Wawancara

- Peneliti Bagaimana cara bapak ibu memberikan motivasi belajar kepada anak agar giat belajar?
- Orang Tua Orang tua dapat memberi pembelajaran kepada anak dengan cara memberi dukungan perhatian dan apresiasi hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi pujian terhadap proses belajar anak dapat dorongan belajar.
- Peneliti Bagaimana cara bapak ibu melakukan pengawasan ketika anak belajar disekolah maupun dirumah?
- Orang Tua Kesulitan anak dalam belajar dapat dilihat dari perilaku serta kemampuan anak kemudian dapat dilihat dari beberapa lama waktu anak dalam belajar atau mengerjakan tugas.
- Peneliti Bagaimana cara bapak ibu mengatur waktu belajar anak?
- Orang Tua Cara mengatur waktu belajar untuk anak dengan cara membuat jadwal belajar anak yang konsisten namun tetap harus melihatkan anak sehingga anak merasa bahwa ia memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan
- Peneliti Bagaimana cara bapak ibu mengawasi penggunaan waktu belajar anak?
- Orang Tua cara mengawasi waktu penggunaan anak bedakan antara waktu belajar mengaji dan bermain setiap hari lebih diberikan waktu untuk bermain dan belajar.
- Peneliti Bagaimana cara bapak ibu mengetahui anak kseulitan dalam belajar?
- Orang Tua cara mengetahui anak kesulitan belajar dengan cara memberikan pertanyaan melihat hasil dari sekolah
- Peneliti Apakah bapak ibu sudah menyediakan fasilitas belajar untuk anak?
- Orang Tua Iya sudah contohnya tertulis dan meja belajar
- Peneliti Bagaimana cara bapak ibu menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar?

Orang Tua      Orang tua dapat membantu anak mengatasi kesulitan belajar dengan cara memberi dukungan dan makna komunikasi kepada anak kemudian menciptakan lingkungan belajar yang baik dan nyaman untuk anak-anak

Hasil Wawancara Orang Tua

Nama Julianti Yusmita

Nama Anak Zidan Akbar

Tanggal Wawancara

- Peneliti Bagaimana cara bapak ibu memberikan motivasi belajar kepada anak agar giat belajar?
- Orang Tua Diberikan buku yang bergambar biar dia senang maka dia mau belajar terus dikasih itu mewarnai mana yang gambar ya semuanya
- Peneliti Bagaimana cara bapak ibu melakukan pengawasan ketika anak belajar disekolah maupun dirumah?
- Orang Tua Memberi kepercayaan kepada gurunya agar memberi pengawasan pada anak biar bisa belajar di sekolah dengan baik
- Peneliti Bagaimana cara bapak ibu mengatur waktu belajar anak?
- Orang Tua Saya pulang sekolah belajar dulu mengerjakan tugas sekolah tidur siang sudah itu lanjut lagi di malam hari sebelum tidur
- Peneliti Bagaimana cara bapak ibu mengawasi penggunaan waktu belajar anak?
- Orang Tua Misalnya belajar dengan menggunakan waktu belajar 1 jam mainan hanya juga dibatasi
- Peneliti Bagaimana cara bapak ibu mengetahui anak kseulitan dalam belajar?
- Orang Tua Dengan cara bertanya dengan membantu menjawab pertanyaan yang mereka kesulitan
- Peneliti Apakah bapak ibu sudah menyediakan fasilitas belajar untuk anak?
- Orang Tua Sudah ada seperti ruang belajar
- Peneliti Bagaimana cara bapak ibu menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar?
- Orang Tua Memberikan pertolongan di mana letak kesulitannya

## Hasil Wawancara Guru

Nama Miselna  
 Nama Lembaga PAUD Mekar Mandiri  
 Jabatan Guru

Peneliti	Bagaimana cara ibu guru memberikan motivasi belajar kepada anak agar giat belajar?
Guru	Cara memberikan motivasi belajar kepada anak dengan memberikan apresiasi atau reward agar anak memiliki semangat untuk belajar
Peneliti	Bagaimana cara ibu guru melakukan pengawasan ketika anak belajar disekolah maupun dirumah?
Guru	Ketika dirumah maupun disekolah mendampingi anak ketika belajar .
Peneliti	Bagaimana cara ibu guru mengatur waktu belajar anak?
Guru	Cara mengatur waktu belajar dengan memberikan jeda untuk bermain setelah itu belajar
Peneliti	Bagaimana cara ibu guru mengawasi penggunaan waktu belajar anak?
Guru	cara mengawasi penggunaan waktu belajar anak dengan mendampingi anak ketika mereka belajar
Peneliti	Bagaimana cara ibu guru mengetahui anak kseulitan dalam belajar?
Guru	Mengetahui anak kesulitan belajar dari mendampingi anak akan terlihat anak mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga kita sebagai guru dapat memberikan pengarahan kepada anak agar dapat mengatasi kesulitannya
Peneliti	Apakah ibu guru sudah menyediakan fasilitas belajar untuk anak?
Guru	Sudah dengan menyediakan papan tulis, poster abjab angka yang bergambar paseel agar anak lebih tertarik
Peneliti	Bagaimana cara ibu guru menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar?

Guru	Cara menolong anak mengalami kesulitan belajar yaitu memberikan penjelasan dan contoh agar anak dapat mengatasi kesulitannya
------	--

## Lampiran Visi Misi PAUD Mekar Mandiri

### Visi PAUD Mandiri Sejahtera

“Ikut Serta Mengembangkan Pendidikan Pra Sekolah Guna Pembentukan GENERASI Yang Cerdas, Kreatif, Ceria Dan Mandiri Sejak Dini.”

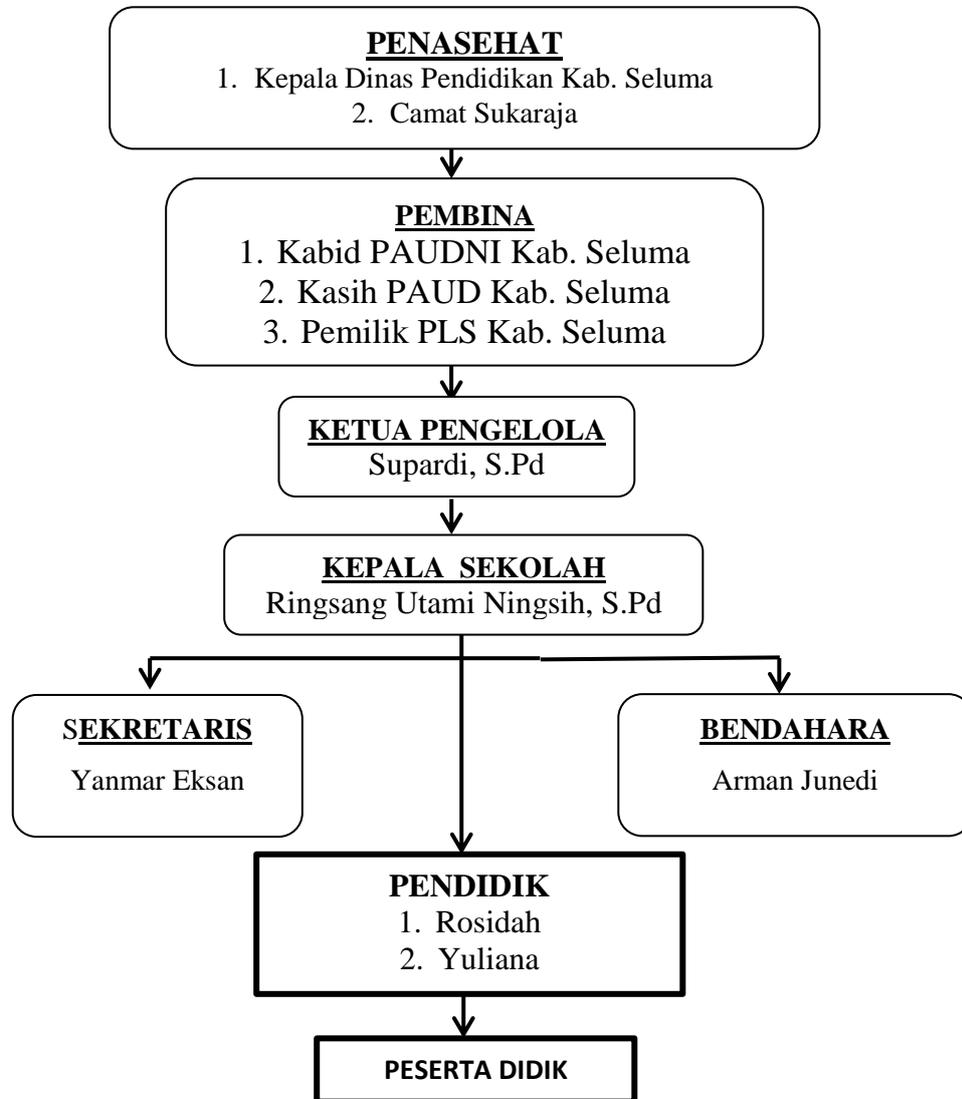
### Misi PAUD Mandiri Sejahtera

1. Melaksanakan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Anak
2. Melakukan Pembimbingan Dan Pengasuhan Yang Baik Agar Anak Mendapat Pembelajaran Yang Baik
3. Melakukan kampanye kepada masyarakat agar anak usia dini memperoleh pembelajaran dan pengasuhan terbaik.

### Tujuan PAUD Mandiri Sejahtera

“Mengembangkan Berbagai Potensi Anak Sejak Dini Sebagai Persiapan Untuk Kehidupan Dapat Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Anak.”

## Lampiran Struktur Organisasi PAUD Mekar Mandiri

**Stuktur Organisasi PAUD MEKAR MANDIRI**

## Lampiran dokumentasi



Gambar 1.1 Wawancara dengan orang tua Zidan Akbar



Gambar 1.2 Wawancara Dengan Orang Tua Selvia Indah



Gambar 1.3 Wawancara Dengan Orang Tua Alena Aura



Gambar 1.4 wawancara Dengan Orang Tua Kenal Alvarez



Gambar 1.5 Orang Tua Membantu Kesulitan Anak



Gambar 1.6 Pendampingan Orang Tua disekolah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rosidah

NIM : 21200074

Tempat/Tanggal Lahir : Babatan, 09 Agustus 1997

Agama : Islam

Alamat : dusun jalur desa Padang kuas

Nama Orang Tua:

Ayah : Suparno

Ibu : Sri Wahyuni

Alamat : dusun jalur desa Padang kuas

Riwayat Pendidikan:

: SD 163 Seluma 2006 -2010

: SMP 7 Seluma 2010- 2013

: SMA 10 Seluma 2013 - 2016

: S1 PGPAUD Universitas Dehasen Tahun